

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EVA
(Studi Kasus Pada PT Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2017)**

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh :

WAHYU DWI AFANDI

NPM : 715.2.1.1873

Program Studi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA**

2019

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EVA
(Studi Kasus Pada PT Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2017)**

Artikel Skripsi
Program Studi : Manajemen

Diajukan Oleh :
WAHYU DWI AFANDI
NPM : 715.2.1.1873

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, 29 Juli 2019



Drs. Ec. M. Munir Syam AR., MM
NIDK. 8802790019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Dwi Afandi

NPM : 715.2.1.1873

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive
Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE EVA (Studi Kasus Pada PT Mulia Industrindo
Tbk Periode 2013-2017)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti
Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih
media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat,
dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya
sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 29 Juli 2019

Yang menyatakan



(WAHYU DWI AFANDI)

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EVA
(Studi Kasus Pada PT Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2017)**

**Wahyu Dwi Afandi
M. Munir Syam**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wiraraja

E-mail : wahyu.dwi.afandi@gmail.com

E-mail : munirsyam@wiraraja.ac.id

Abstrak

Dalam rangka melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan relevan maka perlu diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), sedangkan indikator penciptaan nilai adalah EVA serta sesuatu yang dilakukan pemegang saham perusahaan atas investasinya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini PT Mulia Industrindo Tbk tahun buku 2013 hingga tahun 2017, maka sumber data yang diolah adalah pencatatan seluruh transaksi berupa laporan keuangan sebagaimana periode tahun dimaksud.

Terdapat beberapa perusahaan yang sudah *go public* untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yang terdapat pada *Non-Probability Sampling*, sehingga peneliti menggunakan PT Mulia Industrindo Tbk sebagai sampel penelitian. Sedangkan alat analisis yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode statistik deskriptif dengan teknik EVA.

Setelah dianalisis dengan metode EVA pada PT Mulia Industrindo Tbk, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2017 PT Mulia Industrindo Tbk ternyata memiliki nilai yang baik meskipun memiliki nilai yang fluktuatif untuk tahun-tahun penelitiannya, yakni pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 $EVA > 0$ atau positif. Pada tahun 2015 $EVA < 0$ atau negatif. Pada tahun 2016 $EVA > 0$ atau positif. Pada tahun 2017 $EVA < 0$ atau negatif.

**ASSESSMENT OF COMPANY FINANCIAL
PERFORMANCE USING EVA**

(Case Study at PT Mulia Industrindo Tbk for the 2013-2017 period)

Abstract

In order to see the company's financial condition can be requested relevant, it is necessary to consider using the method of Economic Value Added (EVA), while the value assessment indicator is EVA and something that the company's shareholders do on their investment. to measure the financial performance of the company in this case PT Mulia Industrindo Tbk for the financial year of 2013 until 2017, the data source processed is recording all transactions that contain the current year financial statements requested.

There are several companies that have gone public to be used as research samples, but in this study the researchers used a saturated sampling technique contained in the Non-Probability Sampling, so researchers used PT Mulia Industrindo Tbk as the research sample. While the analysis tool used by researchers is to use descriptive statistical methods with EVA techniques.

After being analyzed by the EVA method at PT Mulia Industrindo Tbk, the results of the study show that from 2013 to 2017 PT Mulia Industrindo Tbk turned out to have a good value despite having a fluctuating value for the years of research, namely in 2013 and in 2014 $EVA > 0$ or positive. In 2015 $EVA < 0$ or negative. In 2016 $EVA > 0$ or positive. In 2017 $EVA < 0$ or negative.

Keywords : *Financial Performance; Financial Report; EVA*

PENDAHULUAN

Di Era Revolusi Industri 4.0 perusahaan yang sudah *Go Public* lebih mengutamakan pada kinerja keuangan yang bagus, dengan demikian perusahaan dapat memikat pihak eksternal untuk menginvestasikan dananya mereka serta juga dapat mempertahankan nilai investasi para investor. Memiliki kinerja yang bagus tidak hanya menarik pihak eksternal, tetapi juga berdampak baik pada pihak internal salah satunya yaitu mengevaluasi tujuan perusahaan yang telah dicapai serta menilai perusahaan dengan tujuan-tujuan dan harapan yang telah direncanakan.

Dalam menganalisis kinerja keuangan sebenarnya ada banyak metode analisis yang digunakan, pada lazimnya laporan keuangan dianalisa dengan menggunakan metode rasio, dimana memiliki keistimewaan serta keunggulan. Dimana masing-masing adalah :

a. Rasio Keuangan.

Menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan lima tahun kebelakang tentang keuntungannya, kesehatannya serta jumlah aktiva lancarnya melebihi jumlah passive lancar. Selain itu juga menganalisa kemampuan lembaga bisnis keuntungan yang diraih mampu sesuai dengan jumlah modal yang digunakan. Dan tidak kalah pentingnya melihat kemampuan lembaga tersebut dapat melunasi seluruh hutangnya.

b. *Economic Value Added* (EVA)

Suatu analisis yang berdasarkan nilai tambah (*value added*) dan hasil perhitungannya dengan analisis EVA dapat menentukan *creating value* (penciptaan nilai perusahaan).

c. *Market Value Added (MVA)*

Pada analisis MVA ini perusahaan menilai dari sudut pandang eksternal dan hasil perhitungan kinerja dengan analisis MVA dapat menentukan penciptaan dan meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham.

d. *Du Pont*

Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan cara membedah laporan keuangan dan menilai kondisi keuangan.

e. *Balance Scorecard (BSC)*

Analisis yang menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan keseimbangan *factor financial* dan *factor non financial* dari suatu perusahaan.

Selain itu menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang lazim digunakan saat ini adalah dengan cara menggunakan metode rasio keuangan. Tujuan pada penelitian ini perusahaan tidak hanya berorientasi pada *profit* saja akan tetapi perusahaan juga berorientasi pada nilai perusahaan (*value*), sehingga metode rasio keuangan masih terdapat kelemahan-kelemahan tertentu, diantaranya adalah kesulitan pada pemilihan rasio yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*, karena rasio keuangan tersebut berorientasi pada *profit oriented*. Untuk mengatasi kelemahan analisis rasio keuangan tersebut maka cara yang tepat adalah metode *Economic Value Added*.

Metode EVA sendiri dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennett Stewart yaitu pendiri kantor konsultan Stern Stewart & Company pada tahun 1990-an, metode EVA ini lebih fokus menghitung pada *economic profit* bukan menghitung *profit*. Metode EVA adalah menilai kinerja keuangan perusahaan untuk periode tertentu berdasarkan nilai tambah. Proses nilai tambah perusahaan yang sesungguhnya terjadi apabila perusahaan mendapatkan *profit* (keuntungan) di atas *cost of capital* (biaya modal) perusahaan. Proses perhitungan EVA yaitu laba operasi setelah pajak dikurangi total biaya modal selama setahun.

PT Mulia Industrindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan dan industri yang berdiri pada tanggal 5 November Tahun 1986 dan di operasikan secara komersial pada tahun 1990. Perusahaan

tersebut merupakan perusahaan Multinasional Indonesia yang terkenal memproduksi berbagai macam bahan gelas dan keramik.

Berikut ini adalah data perusahaan yang melatarbelakangi pada penelitian ini, yaitu laporan laba rugi pada PT Mulia Industrindo Tbk untuk 2013 sampai 2017 pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Laporan Laba Rugi PT Mulia Industrindo Tbk

Tahun	Laba Rugi (Rp)
2013	-474.05 M
2014	130,1 M
2015	-155,91 M
2016	9.04 M
2017	47.53 M

Sumber : Laporan Keuangan Akhir Tahun PT Mulia Industrindo Tbk Tahun 2013-2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Mulia Industrindo Tbk dari tahun 2013 sampai 2017 terjadi kerugian dan keuntungan yang tidak stabil. Berdasarkan data laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh naik turunnya kurs mata uang asing sehingga terjadi fluktuatif pada beban perusahaan untuk setiap tahunnya dan hal ini juga berpengaruh pada laba perusahaan. Dengan demikian alat analisis metode EVA ini sesuai dengan menilai kinerja perusahaan berdasarkan *value* atau nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mulia Industrindo Tbk periode 2013-2017 dengan menggunakan metode EVA serta bertujuan untuk memberikan referensi bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada PT Mulia Industrindo Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Analisis Laporan Keuangan

Leopold A. Bernstein (dalam Prastowo, 2011:50) memberi definisi bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Teori Kinerja Keuangan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.740/KMK.00/1989 “Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan”.

Teori Nilai Perusahaan

Menurut Purnamasari (2015), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi mengingat hal tersebut akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Teori *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Sawir (2009), Istilah EVA mula-mula dipopulerkan oleh *Stren Steward Management Service*, yaitu sebuah perusahaan konsultan di Amerika Serikat sekitar tahun 90-an. EVA adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Setiadi (2014), *Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan yang relevan karena pengukuran tersebut berdasarkan nilai tambah (*value added*), EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas manajemen. Dengan adanya EVA, maka pemilik bank hanya akan memberi imbalan (*reward*) atas aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu bank.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat statistik deskriptif, karena sebuah uraian (deskripsi) yang dimuat pada hasil penelitian sangat diutamakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dapat menentukan penciptaan nilai perusahaan (*creating value*), sehingga didapatkan kesimpulan tingkat kinerja perusahaan dari hasil penilaian EVA.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang sudah *Go Public* yaitu PT Mulia Industrindo Tbk yang merupakan salah satu perusahaan sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan Februari sampai Juni 2019.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam bentuk data dokumenter dan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis. Jadi penilaian dengan menggunakan metode EVA dapat dilakukan pada data kuantitatif yang hasilnya tersebut akan dideskripsikan.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Dimana sumber data dari penelitian ini berupa dokumen perusahaan dan informasi tertulis yaitu laporan tahunan PT Mulia Industrindo Tbk periode 2013-2017 yang terpublikasi dan datanya didapat dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni suatu usaha untuk memperoleh data sekunder melalui pencatatan bukti-bukti yang sudah di dokumentasikan, yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (Sugiono, 2017:148). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk dijadikan sebagai alat analisisnya. Pokok pembahasan dari penelitian ini adalah menghitung ataupun menilai kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* yang dapat dihitung dengan menggunakan formula (Sartono, 2010) :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal (Capital Charges)} \\ \text{EVA} &= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}) \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini urutan langkah perhitungannya yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung *Economic Value Added* (EVA).

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

2. Menentukan *Net Operating Profit AfterTax* (NOPAT).

NOPAT dapat diperoleh dari laporan laba/rugi. Rumus seperti sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010) :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - T)$$

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan:

NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak

EBIT = Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak

T = *Tax* atau Tingkat Pajak

3. *Capital Charges* (Biaya Modal)

Dengan rumus biaya modal sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Keterangan:

WACC : Total biaya modal rata-rata tertimbang

Invested Capital : Modal yang diinvestasikan

a) WACC dapat dihitung dengan rumus oleh Farah Margaretha (dalam Dewi, 2017) sebagai berikut :

$$\mathbf{WACC = W_d \cdot k_d + W_e \cdot k_e}$$

$$\mathbf{W_d = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%}$$

$$\mathbf{W_e = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%}$$

Keterangan :

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

W_d = Tingkat Modal

W_e = Tingkat Ekuitas

k_d = Biaya Utang

k_e = Biaya Ekuitas

1) *Cost of Debt* (Biaya Utang)

$$\mathbf{k_d = k_{dbt} (1 - T)}$$

$$\mathbf{k_{dbt} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%}$$

$$\mathbf{T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%}$$

Keterangan :

k_{dbt} = Tingkat bunga biaya utang sebelum pajak

k_d = Biaya utang setelah pajak

T = *Tax* atau Tingkat pajak

2) *Cost of Equity* (Biaya Ekuitas). Biaya Ekuitas menurut Prawiranegoro dan Purwati (dalam Dewi, 2017) bisa juga dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\mathbf{k_e = ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%}$$

b) *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan). Modal yang diinvestasikan dapat dihitung dengan menggunakan rumus oleh Young dan O'Byrne (dalam Dewi, 2017) sebagai berikut :

$$\mathbf{IC = \text{Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Penelitian

Untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Mulia Industrindo Tbk berdasarkan metode *Economic Value Added* dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisis NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*). NOPAT bisa didapatkan dari laporan laba rugi, dengan menggunakan rumus berikut ini (Brigham dan Houston, 2010) :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - T)$$

Hasil perhitungan NOPAT pada PT Mulia Industrindo Tbk dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis NOPAT Pada PT Mulia Industrindo Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	EBIT (Rp)	1 - T	NOPAT (Rp)
2013	481.911.022	1,07	514.841.092
2014	491.236.030	0,76	375.331.181
2015	177.907.524	0,82	145.828.564
2016	137.183.702	-1,02	-139.623.949
2017	289.295.177	0,94	270.782.034

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan NOPAT pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya NOPAT pada PT Mulia Industrindo Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 telah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 nilai NOPAT sebesar Rp514.841.092 dan pada tahun 2014 NOPAT menurun menjadi Rp375.331.181. Pada tahun 2015 NOPAT juga menurun menjadi Rp145.828.564. Penurunan ini disebabkan terjadinya penurunan EBIT dari Rp491.236.030 pada tahun 2014 menjadi Rp177.907.524 pada tahun 2015. Selanjutnya untuk tahun 2016 perhitungan NOPAT PT Mulia Industrindo terjadi penurunan yang signifikan sehingga menjadi -Rp139.623.949, hal ini disebabkan karena PT Mulia Industrindo mengalami kenaikan tingkat pajak sebesar 201,78% pada tahun 2016 dengan nilai EBIT yang rendah. Kemudian

NOPAT kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp270.782.034 yang disebabkan oleh meningkatnya EBIT pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian di atas sudah terlihat jelas bahwa NOPAT PT Mulia Industrindo dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Untuk menggunakan aktiva perusahaan secara efisien serta untuk mendapatkan keuntungan yang optimal maka manajemen perusahaan perlu meningkatkan laba operasi.

b. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk menghitung EVA yaitu dengan menghitung WACC perusahaan. WACC dihitung dengan rumus Farah Margaretha (dalam Dewi, 2017) sebagai berikut :

$$\mathbf{WACC = W_d \cdot k_d + W_e \cdot k_e}$$

Keterangan :

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

W_d = Tingkat Modal

W_e = Tingkat Ekuitas

k_d = *Cost of Debt*

k_e = *Cost of Equity*

Setelah diketahui masing-masing komponen dari WACC maka besarnya WACC dapat dihitung dengan rumus WACC yang sudah dipaparkan di atas. Hasil perhitungan WACC pada PT Mulia Industrindo Tbk dapat diketahui pada tabel 3. Berdasarkan hasil perhitungan WACC (*Weight Average Cost of Capital*) pada tabel 3, dapat diketahui bahwa WACC atau biaya rata-rata tertimbang pada PT Mulia Industrindo Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2017 terjadi fluktuatif. Dimana pada tahun 2013 WACC sebesar -0,44%, yang disebabkan oleh turunnya pada Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*) atau ROE sebesar -39,83%, yang dibabkan oleh terjadinya kerugian perusahaan sebesar – Rp474.045.653 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 WACC terjadi peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 6,39%. Pada tahun 2015 WACC turun kembali sebesar 2,91%. Pada tahun 2016 WACC juga mengalami penurunan sebesar -6,44%, hal ini berbeda dengan WACC tahun 2013 yang disebabkan oleh

terjadinya kerugian pada perusahaan, akan tetapi WACC pada tahun 2016 ini terjadi penurunan disebabkan oleh turunnya pada biaya hutang sebesar -8,28% dengan beban pajak yang tinggi sebesar 201,78%. Pada tahun 2017 WACC terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 11,48%.

Tabel 3. Analisis WACC Pada PT Mulia Industrindo Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	W _d	K _d	W _e	ROE	WACC
2013	83,45%	7,38%	16,55%	-39,83%	-0,44%
2014	83,96%	5,47%	16,04%	11,23%	6,39%
2015	84,35%	6,04%	15,65%	-13,98%	2,91%
2016	79,11%	-8,28%	20,89%	0,56%	-6,44%
2017	66,18%	15,96%	33,82%	2,71%	11,48%

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan uraian diatas bahwa dari tahun 2013 hingga dengan tahun 2017 perusahaan PT Mulia Industrindo masih belum mampu menurunkan kembali biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) terutama pada perhitungan WACC diantara tahun 2016 sampai 2017. Jika perusahaan berhasil menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang, maka dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan EVA menjadi positif. Sesuai interpretasi dari EVA maka perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomis apabila perusahaan mendapatkan keuntungan bersih setelah pajak (NOPAT) lebih besar dari biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan total modal yang diinvestasikan (*invested capital*).

c. Menghitung Total Modal yang diinvestasikan (IC)

Setelah menghitung WACC, Langkah ketiga yang dilakukan untuk menghitung EVA yaitu dengan menghitung seluruh modal yang diinvestasikan (*invested capital*) perusahaan. Jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa adanya bunga (*non-interest bearing liabilities*) merupakan arti dari *Invested Capital* (IC). IC dapat dihitung dengan rumus oleh Young dan O'Byrne (dalam Dewi, 2017) adalah sebagai berikut :

$$\text{IC} = \text{Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Hasil perhitungan total modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) / IC pada PT Mulia Industrindo Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat di lihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Analisis Modal yang diinvestasikan (IC)
PT Mulia Industrindo Tbk Tahun 2013-2017**

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Ekuitas (Rp)	<i>Invested Capital</i> (Rp)
2013	4.667.652.082	1.190.112.351	5.857.764.433
2014	4.600.550.418	1.158.354.546	5.758.904.964
2015	4.253.165.495	1.115.119.044	5.368.284.539
2016	4.260.587.861	1.613.099.694	5.873.687.555
2017	1.982.491.638	1.754.295.083	3.736.786.721

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan total modal yang diinvestasikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa IC atau total modal yang diinvestasikan pada PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp5.857.764.433. Pada tahun 2014 dan 2015 IC terjadi penurunan dengan masing-masing sebesar Rp5.758.904.964 dan Rp5.368.284.539. Pada tahun 2016 IC mengalami peningkatan sebesar Rp5.873.687.555. Pada tahun 2017 IC kembali mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar Rp3.736.786.721.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa total seluruh modal yang di investasikan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Kemudian di tahun 2016 total modal yang diinvestasikan mengalami peningkatan, namun pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya hutang jangka panjang, sehingga hutang perusahaan juga mengalami berkurangnya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan adanya laba ditahan pada perusahaan yang diperoleh dari dividen yang belum dicairkan biasanya akan terjadi kenaikan pada ekuitas pemegang saham.

d. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Setelah menghitung besarnya NOPAT, WACC dan *Invested Capital* (IC) maka dapat dihitung nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT Mulia Industrindo Tbk. *Economic Value Added* (EVA) adalah laba bersih (laba operasi bersih setelah pajak) dikurangi dengan total semua biaya modal

(*capital charges*) yang digunakan oleh perusahaan. Rumus EVA dapat disederhanakan kembali untuk biaya modal (*Capital Charges*) yaitu mengkalikan WACC dengan IC (*Invested Capital*) dengan rumus sebagai berikut (Sartono, 2010) :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal (Capital Charges)} \\ \text{EVA} &= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}) \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Mulia Industrindo Tbk untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada tabel dan dapat di lihat pada tabel 5. Berdasarkan hasil perhitungan EVA selama 5 periode pada PT Mulia Industrindo yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya EVA pada PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp540.489.330 yaitu menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Sedangkan pada tahun 2014 nilai EVA positif, hal ini terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu Rp7.256.202. Pada tahun 2015 nilai EVA negatif yaitu -Rp10.181.235 yang disebabkan oleh tingginya biaya modal dari NOPAT. Pada tahun 2016 nilai EVA kembali positif yaitu sebesar Rp238.377.954, meskipun nilai NOPAT dan Biaya Modal negatif perusahaan mampu menciptakan nilai tambah untuk pemegang sahamnya, hal ini terjadi karena NOPAT berada di atas Biaya Modal sehingga perusahaan tetap terjadi nilai tambah ekonomis. Untuk tahun 2017 nilai EVA kembali menurun yang signifikan yaitu -Rp158.044.610.

Tabel 5. Perhitungan EVA Pada PT Mulia Industrindo Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	NOPAT (Rp)	WACC (%)	IC (Rp)	EVA (Rp)
2013	514.841.092	-0,44%	5.857.764.433	540.489.330
2014	375.331.181	6,39%	5.758.904.964	7.256.202
2015	145.828.564	2,91%	5.368.284.539	-10.181.235
2016	-139.623.949	-6,44%	5.873.687.555	238.377.954
2017	270.782.034	11,48%	3.736.786.721	-158.044.610

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa EVA pada tahun 2013 dan 2014 nilai EVA > 0 atau positif, yang berarti PT Mulia Industrindo Tbk telah menciptakan nilai tambah ekonomis dan kinerja perusahaan baik. Pada

tahun 2015 EVA < 0 atau negatif, yang artinya perusahaan masih belum mampu memiliki nilai tambah ekonomis kembali dan kinerja perusahaan tidak baik. Pada tahun 2016 kembali positif atau nilai EVA > 0, dalam hal ini perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Pada tahun 2017 kembali ke negatif atau nilai EVA < 0, yang yang artinya perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah kembali.

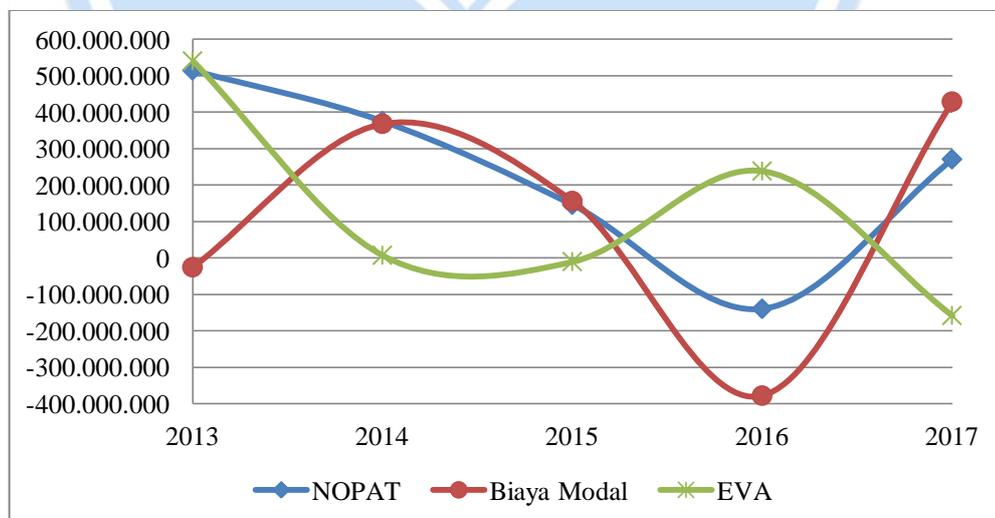
Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu hasil perhitungan keuangan dengan menggunakan metode EVA yang disajikan kembali dengan menggunakan grafik perhitungan kinerja dengan metode EVA pada PT Mulia Industrindo Tbk yang berasal dari tabel 5 yang ditampilkan kembali dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis EVA pada PT Mulia Industrindo Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	NOPAT (Rp)	Biaya Modal (WACC x IC)	EVA (Rp)
2013	514.841.092	-25.648.238	540.489.330
2014	375.331.181	368.074.980	7.256.202
2015	145.828.564	156.009.799	-10.181.235
2016	-139.623.949	-378.001.903	238.377.954
2017	270.782.034	428.826.645	-158.044.610

Sumber : Data diolah peneliti (2019)



Gambar 1. Analisis Fluktuasi PT Mulia Industrindo Tbk Tahun 2013-2017

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Penerapan dari menggunakan grafik hasil perhitungan EVA ini adalah untuk memudahkan pembaca untuk membaca analisis fluktuasi dari nilai EVA pada PT Mulia Industrindo Tbk. Berdasarkan grafik pada Gambar 1 diatas terlihat bahwa analisis fluktuasi dari masing-masing unsur EVA yaitu NOPAT, *Capital Charges* dan EVA terjadi fluktuasi yang signifikan untuk setiap tahunnya.

Berdasarkan analisis grafik diatas hasil NOPAT yang telah dicapai PT Mulia Industrindo untuk tahun 2013 menurun sampai dengan tahun 2016 dengan masing-masing sebesar Rp514.841.092 dan -Rp139.623.949. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya EBIT dari Rp481.911.022 pada tahun 2014 menjadi Rp137.183.702 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 NOPAT meningkat sebesar Rp270.782.034 yang disebabkan oleh meningkatnya EBIT sebesar Rp289.295.177 pada tahun 2017. Berdasarkan kasus ini perusahaan harus mampu meningkatkan NOPAT seefektif mungkin agar nilai EVA juga selalu positif, contohnya dengan tindakan mencari investor yang modalnya dapat ditanamkan pada perusahaan atau dengan cara meningkatkan penjualan.

Hasil analisis grafik pada gambar di atas nilai biaya modal (*Capital Charges*) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan masing-masing sebesar -Rp25.648.330 dan Rp368.074.980. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya persentase WACC dari tahun sebelumnya yaitu dari -0,44% pada tahun 2013 menjadi 6,39% pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2016 biaya modal menurun secara signifikan sebesar -Rp378.001.903 hal ini disebabkan oleh menurunnya persentase secara signifikan pada WACC yaitu -6,44% yang disebabkan oleh biaya utang (k_d) sebesar -8,28%. Pada tahun 2017 biaya modal (*Capital Charges*) kembali meningkat secara signifikan sebesar Rp428.826.645. Sehingga pada kasus ini, jika perusahaan menggunakan biaya modal (*Capital Charges*) sedikit mungkin atau nilai pada biaya modal (*Capital Charges*) negatif dan nilai NOPAT berada diatasnya, maka hasil perhitungan dari nilai EVA akan positif atau terjadi nilai tambah.

Berdasarkan grafik hasil analisis EVA pada PT Mulia Industrindo Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp540.489.330 dan -Rp10.181.235. Penurunan ini disebabkan oleh

tingginya biaya modal (*Capital Charges*) sebesar Rp156.009.799 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 EVA kembali meningkat sebesar Rp238.377.954 yang disebabkan oleh posisi NOPAT berada diatas biaya modal (*Capital Charges*) yaitu dengan nilai NOPAT sebesar –Rp139.623.949 dan biaya modal sebesar –Rp378.001.903. Ini bermakna laba yang tersedia atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan mampu melebihi harapan investor, perusahaan dapat mengembalikan pinjaman kreditur serta dapat menganggarkan pemberian bonus kepada karyawan. Kemudian pada tahun 2017 EVA kembali menurun sebesar –Rp158.044.610 yang disebabkan oleh tingginya penggunaan biaya modal pada perusahaan, sehingga nilai EVA menjadi negatif.

Nilai EVA positif menunjukkan bahwa NOPAT berada diatas nilai WACC dan total modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) yang digunakan oleh perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dengan memiliki nilai EVA dengan rata-rata sebesar Rp123.579.528 bisa dikategorikan positif dan juga memiliki nilai tambah ekonomis yang bisa dijadikan sebagai referensi maupun informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di PT Mulia Industrindo Tbk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada PT Mulia Industrindo Tbk, maka simpulan penelitian ini adalah :

1. Kinerja PT Mulia Industrindo Tbk berdasarkan metode EVA (*Economic Value Added*) dari tahun 2013 sampai tahun 2017 perusahaan mengalami hasil yang baik meskipun hasilnya selalu fluktuatif pada tahun-tahun penelitian, yakni pada tahun 2013 dan 2014 nilai EVA > 0 atau positif. Pada tahun 2015 nilai EVA < 0 atau negatif. Pada tahun 2016 kembali positif atau nilai EVA > 0 , dalam hal ini perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Pada tahun 2017 kembali ke negatif atau nilai EVA < 0 , yang artinya perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah kembali.

2. Setelah di analisis dengan menggunakan metode EVA untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 perusahaan telah menghasilkan nilai EVA dengan rata-rata sebesar Rp123.579.528 yang berarti perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dengan nilai $EVA > 0$, yang berarti perusahaan telah menciptakan nilai tambah berupa kekayaan dan kinerja pada perusahaan baik. Hal ini bermakna bahwa laba yang ada pada perusahaan telah memenuhi harapan para investor dan perusahaan dapat menganggarkan pemberian bonus kepada karyawan.

SARAN

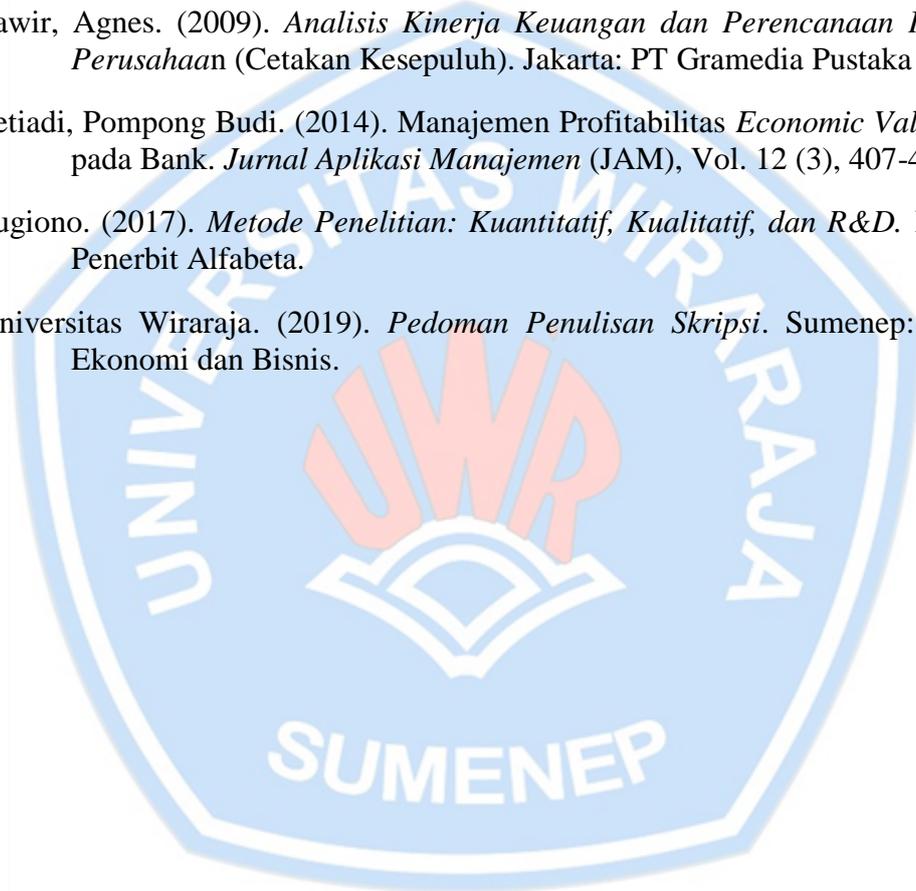
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk hasil dari *Economic Value Added* yang bernilai negatif, sebaiknya manajemen perusahaan melakukan pengawasan yang rutin terhadap biaya modal (*Capital Charges*) yang digunakan oleh perusahaan, karena dengan penggunaan biaya modal (*Capital Charges*) yang besar kemungkinan besar juga akan menyebabkan nilai EVA negatif.
2. Selain melakukan pengawasan terhadap biaya modal, sebaiknya perusahaan juga perlu meningkatkan keuntungan (*profit*) tanpa menambah biaya modal perusahaan (*Capital Charges*). Karena dengan adanya keuntungan yang besar, NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar, sehingga nilai EVA yang dihasilkan akan semakin besar juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Meutia. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 6 (1), 648-659.

- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purnamasari, Siti Rahmah. (2015). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Cetakan Kesepuluh). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiadi, Pompong Budi. (2014). *Manajemen Profitabilitas Economic Value Added pada Bank*. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, Vol. 12 (3), 407-418.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Universitas Wiraraja. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sumenep: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



Lampiran 1. Perhitungan NOPAT, WACC, IC dan EVA

Komponen NOPAT	2013	2014	2015	2016	2017
EBIT	Rp 481.911.022	Rp 491.236.030	Rp 177.907.524	Rp 137.183.702	Rp 289.295.177
Beban Pajak	Rp 30.320.728	Rp 40.177.571	Rp (34.297.010)	Rp (17.921.139)	Rp 3.249.865
Laba Sebelum Pajak	Rp (443.724.925)	Rp 170.283.389	Rp (190.208.664)	Rp (8.881.576)	Rp 50.783.937
Tax	-6,83%	23,59%	18,03%	201,78%	6,40%
1-Tax	1,07	0,76	0,82	(1,02)	0,94
NOPAT	514.841.092	375.331.181	145.828.564	(139.623.949)	270.782.034
Komponen WACC	2013	2014	2015	2016	2017
Beban Bunga	Rp 322.279.754	Rp 329.152.950	Rp 313.360.099	Rp 346.709.599	Rp 337.958.286
Lialibilitas Jangka Panjang	Rp 4.667.652.082	Rp 4.600.550.418	Rp 4.253.165.495	Rp 4.260.587.861	Rp 1.982.491.638
Tax	-6,83%	23,59%	18,03%	201,78%	6,40%
1-Tax	1,07	0,76	0,82	(1,02)	0,94
Kd	7,38%	5,47%	6,04%	-8,28%	15,96%
Total Hutang	Rp 5.999.787.094	Rp 6.062.563.787	Rp 6.010.681.233	Rp 6.110.478.983	Rp 3.432.390.525
Total Ekuitas	Rp 1.190.112.351	Rp 1.158.354.546	Rp 1.115.119.044	Rp 1.613.099.694	Rp 1.754.295.083
Total Hutang + Total Ekuitas	Rp 7.189.899.445	Rp 7.220.918.333	Rp 7.125.800.277	Rp 7.723.578.677	Rp 5.186.685.608
Wd	83,45%	83,96%	84,35%	79,11%	66,18%
We	16,55%	16,04%	15,65%	20,89%	33,82%
Laba bersih setelah pajak	Rp (474.045.653)	Rp 130.105.818	Rp (155.911.654)	Rp 9.039.563	Rp 47.534.072
ROE	-39,83%	11,23%	-13,98%	0,56%	2,71%
WACC	-0,44%	6,39%	2,91%	-6,44%	11,48%
Komponen IC	2013	2014	2015	2016	2017
Hutang Jangka Panjang	Rp 4.667.652.082	Rp 4.600.550.418	Rp 4.253.165.495	Rp 4.260.587.861	Rp 1.982.491.638
Ekuitas	Rp 1.190.112.351	Rp 1.158.354.546	Rp 1.115.119.044	Rp 1.613.099.694	Rp 1.754.295.083
Invested Capital	Rp 5.857.764.433	Rp 5.758.904.964	Rp 5.368.284.539	Rp 5.873.687.555	Rp 3.736.786.721
Komponen EVA	2013	2014	2015	2016	2017
NOPAT	Rp 514.841.092	Rp 375.331.181	Rp 145.828.564	Rp (139.623.949)	Rp 270.782.034
WACC	-0,44%	6,39%	2,91%	-6,44%	11,48%
IC	Rp 5.857.764.433	Rp 5.758.904.964	Rp 5.368.284.539	Rp 5.873.687.555	Rp 3.736.786.721
Biaya Modal	Rp (25.648.238)	Rp 368.074.980	Rp 156.009.799	Rp (378.001.903)	Rp 428.826.645
EVA	Rp 540.489.330	Rp 7.256.202	Rp (10.181.235)	Rp 238.377.954	Rp (158.044.610)